PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PERTANIAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2003-2017

¹Lili Hartina', ²Edi Irawan M.E, ³Fitriah Permata Cita, M.E,

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa

Lilihartina.17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of government expenditure in the education, health and agriculture sectors on the poverty level in Sumbawa Regency. This study uses quantitative data that uses secondary data time series or time period in 2013-2017. The data used in this study are population, the number of poor people, government expenditure in education sector, government expenditure in health sector, and government expenditure in agriculture sector. The method of the analytical tool used is Multiple Linear Regression because Multiple Linear Regression aims to see the effect of independent variables on the dependent variables. To simplify the data processing process, this study uses the SPSS program. The results of the study show interpretation of the analysis, and it is revealed that simultaneous government expenditure on education, health and agriculture sectors has a significant effect on poverty level because the results of the simultaneous F test showed a significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Government Expenditure, Education, Health, and Agriculture Sector, Poverty, Multiple Linear Regression.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang menggunakan data sekunder time series atau runtun waktu tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian. Metode alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Karena Regresi Linier Berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah proses pengolahan data maka dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan interpretasi analisis diketahui bahwa secara simultan pengeluaran pemerintah pada sector pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan, karena hasil uji simultan F menunjukkantingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian, Kemiskinan, Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro, 1997). Ketidakmampuan ditandai dengan rendahnya kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Rendahnya kemampuan seseorang akibat dari rendahnya pendapatan perkapita, sehingga sulitnya mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Tingkat kemiskinan yang tinggi di suatu daerah disebabkan banyak faktor diantaranya kurangnya akses masyarakat untuk mendapatkan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur (Izzah, 2017). Masyarakat yang kesulitan mendapatkan akses tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang tidak memperoleh akses pendidikan. Sehingga masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang terus berkembang.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang berada di Nusa Tenggara Barat dimana masih tergolong miskin. Menurut (BPS, 2018) kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan makannya kurang dari 2100 kalori perkapita perhari. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sumbawa proyeksi penduduk tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Sumbawa sebanyak 449 ribu jiwa dan penduduk miskin Kabupaten Sumbawa sebesar 68.7 ribu jiwa. Hal ini berarti hingga tahun 2017 masih tersisa sebesar 15.31 persen penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa, dan jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2016 terjadi penurunan 0.81 persen. Namun, hal ini masih jauh dari target pemerintah untuk mengurangi kemiskinan karena target penurunan pemerintah daerah sebesar 2%, pernyataan dari ketua Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, Ir. I G. Lanang Putra. "Memang dalam mencapai keberhasilan penurunan hingga 2 % itu upaya yang dilakukan harus luar biasa, mungkin itu bisa dicapai manakala tingkat kemiskinan dibawah 10 %, Maka dari itu Semua Elemen harus bersinergi dan bekerja sama", ujar dari Ir. I G. Lanang Putra, (<http://web.bps.kabupaten.sumbawa>). Dengan masih adanya jumlah penduduk miskin pada suatu daerah maka perlu adanya bantuan dari pemerintah untuk bisa mengatasinya. Karena dengan bantuan pemerintah kemiskinan bisa dikendalikan. Menurut (Kuncoro, 2013). Wujud bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat miskin, yaitu dengan bantuan pemerintah melalui kebijakan-

kebijakan yang diterapkan selama ini yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Fungsi pemerintah menurut (Dumairy, 1996) adalah alokatif, distributif, stabilitif dan dinamisatif pemerintah harus dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah mengeluarkan belanja pembangunan sebagai belanja pengeluaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Tujuan dari pembangunan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, pertanian dan lain-lain. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang. Untuk itu, anggaran pemerintah yang dikeluarkan untuk mengurangi kemiskinan dilihat dari beberapa sektor yang bisa dikembangkan untuk kepentingan masyarakat.

Pengeluaran untuk anggaran pendidikan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Kemudian selain pentingnya kesejahteraan pendidikan pemerintah juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat pada bidang kesehatan (Bastias, 2013), karena kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan maka, investasi pemerintah di bidang kesehatan sangat diperlukan. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan dan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi komitmen pemerintah dalam UU No. 9 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa alokasi anggaran kesehatan sebesar 5% (Adi Widodo, et al, 2011). Hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah misalnya memenuhi kualitas sarana dan prasarana Rumah Sakit, mengeluarkan kartu BPJS untuk masyarakat miskin, melakukan pelayanan kesehatan secara maksimal, dan meningkatkan efisiensi bantuan medis secara optimal).

Kebijakan pembangunan anggaran pemerintah untuk sektor pertanian sangat penting untuk memberantas kemiskinan,

karena realita menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian (Todaro, 2003). Karena sektor pertanian identik dengan kehidupan masyarakat miskin, sebagian besar sebagai buruh harian lepas bukan pemilik lahan (Wibowo, 2014).

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka kajian ini akan berfokus pada analisis mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan pertanian terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Sumbawa. Sehingga diharapkan bisa menjadi gambaran bagi pemerintah dalam membuat kebijakan terkait upaya pengentasan kemiskinan yang menjadi masalah di kabupaten Sumbawa.

LANDASAN TEORI

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang kritis yang harus ditangani dalam pembangunan nasional. Dalam arti sederhana kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena multidimensional (Suryawati, 2005).

Karakteristik Penduduk Miskin

Walaupun kemiskinan merupakan istilah yang umum, ditandai dengan tidak mampunya seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal yang dianggap layak, namun kemiskinan itu memiliki ciri yang berbeda antar wilayah. Perbedaan ini terkait pada kemiskinan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan setempat.

Ciri-ciri kelompok (penduduk) miskin, yaitu:

- a. Rata-rata tidak mempunyai faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan.
- b. Mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
- c. Kebanyakan bekerja atau berusaha sendiri dan bersifat usaha kecil (sektor informal), setengah menganggur atau menganggur (tidak bekerja).
- d. Kebanyakan berada di daerah pedesaan atau daerah tertentu perkotaan (slum area).
- e. Kurangnya kesempatan untuk memperoleh (dalam jumlah yang cukup), bahan kebutuhan pokok, pakaian, perumahan, fasilitas kesehatan sosial lainnya. (Suryawati: 2005).

Penyebab Kemiskinan

Menurut (Suryawati, 2005) menyoroti beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

- a. *Policy induces processes*: proses pemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui

pelaksanaan suatu kebijakan (induced of policy) diantaranya adalah kebijakan antikemiskinan, tetapi realitanya justru melestarikan.

- b. *Socio-economic dualism*: negara ekskoloni mengalami kemiskinan karena pola produksi kolonial, yaitu petani menjadi marjinal karena tanah yang paling subur dikuasai petani skala besar dan berorientasi ekspor.

- c. *Population growth*: perspektif yang didasari pada teori Malthus bahwa pertambahan penduduk seperti deret ukur sedang pertambahan pangan seperti deret hitung.

- d. *Recources management and the environment*: adanya unsur mismanagement sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.

- e. *Natural cycles and processes*: kemiskinan terjadi karena siklus alam. Misalnya tinggal di lahan kritis, di mana lahan ini jika turun hujan akan terjadi banjir tetapi jika musim kemarau akan kekurangan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal dan terus-menerus.

- f. *The marginalization of woman*: peminggiran kaum perempuan karena perempuan masih dianggap sebagai golongan kelas kedua, sehingga akses dan penghargaan hasil kerja yang diberikan lebih rendah dari laki-laki.

- g. *Cultural and ethnic factors*: bekerjanya faktor budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan. Misalnya, pola hidup konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen raya, serta adat istiadat yang konsumtif saat upacara adat atau keagamaan.

- h. *Exploitative intermediation*: keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir (lintah darat).

- i. *Internal political fragmentation and civil strife*: suatu kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya kuat, dapat menjadi penyebab kemiskinan.

- j. *International processes*: bekerjanya sistem-sistem internasional (kolonialisme dan kapitalisme) membuat banyak negara menjadi semakin miskin.

Selain beberapa faktor di atas, penyebab kemiskinan di masyarakat khususnya di pedesaan disebabkan oleh keterbatasan aset yang dimiliki, yaitu:

- a. *Natural assets*: seperti tanah dan air, karena sebagian besar masyarakat desa hanya menguasai lahan yang kurang memadai untuk mata pencahariannya.

- b. *Human assets*: menyangkut kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan (tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan maupun tingkat kesehatan dan penguasaan teknologi).

- c. *Physical assets*: minimnya akses ke infrastruktur dan fasilitas umum seperti jaringan jalan, listrik, dan komunikasi di pedesaan.

- d. *Financial assets*: berupa tabungan, serta akses

untuk memperoleh modal usaha.

e. *Social assets*: berupa jaringan, kontak dan pengaruh politik, dalam hal ini .kekuatan bargaining position dalam pengambilan keputusan-keputusan politik.

Pengeluaran Pemerintah

pengertian pengeluaran pemerintah

Menurut (Boediono,1993) mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah adalah semua pembelian barang atau jasa yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah-pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut(Mangkoesoebroto, 1994).

kebijakan pemerintah menyangkut sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kesejahteraan sosial adalah beberapa contoh diantaranya yang perlu diperhatikan lebih, hal ini dikarenakan sektor-sektor tersebutlah, masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari kebijakan pemerintah yang diambil.

MATODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh hasil publikasi beberapa lembaga atau intitusi.Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh penulis adalah data bersifat kuantitatif, yang merupakan data runtun waktu (*time series*). Dalam penelitian ini menggunakan data tahunan yaitu dari tahun 2003-2017 dengan variabel yang digunakan adalah Tingkat Kemiskinan (TK), Pengeluaran pemerintahdi Sektor Pendidikan (SP), Pengeluaran pemerintahdi Sektor Kesehatan (SK), dan Pengeluaran pemerintahdi Sektor Pertanian (SP) di Kabupaten Sumbawa.

Definisi Variabel Penelitian

klasifikasi variabel di penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu :

- Variabel Dependen (Variabel Terikat)
Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.Dan variable dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat kemiskinan (Y).Tingkat kemiskinan merupakan persentase penduduk yang berada di kemiskinan.Artinya data yang digunkan adalah perbandingan jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk kabupaten

Sumbawa dari tahun 2003-2017 (dalam bentuk persen).

- Variabel Independen (Variabel Bebas)
Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.Dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan (X1), sektor kesehatan (X2) dan sektor pertanian (X3).

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruhvariabel bebas terhadap variabel terikat.Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.

Dengan menggunakan data time series dari tahun 2003-2017 selama 15 tahun, dengan bantuan aplikasi SPSS dalam proses mengolah data.

Menurut Sugiyono (2014) persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y: Kemiskinan (ribu)

a, b₁, b₂, b₃ : koefiesien regresi

X₁: total pengeluaran pemerintah disektor pendidikan

X₂: total pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

X₃ :total pengeluaran pemerintah sektor pertanian

e: eror

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov.Pengambilan keputusan dengan Uji kolmogorow smirnov test yaitu apabila probabilitas >0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal, dan sebaliknya apabila jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas menurut (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas nilai VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya. (Gujarati, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Rank Spearman*, dengan kriteria jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin- Watson (DW test). Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- 3) Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji statistik untuk uji Durbin-Watson adalah :

- 1) Jika $0 < d < d_l$ maka hipotesis nol Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan Tolak H_0

- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka Hipotesis nol Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan Ragu-ragu (*inconclusive*)
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4 - d_u$ maka Hipotesis nol Tidak ada autokorelasi negative dengan keputusan Tolak H_0
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka Hipotesis nol Tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan Ragu-ragu (*inconclusive*)
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka Hipotesis nol Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif dengan keputusan Terima H_0

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara akurat. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F.

Uji F statistik (Uji Secara Simultan)

Uji F statistik dikenal dengan uji anova (Analysis of Variance) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Apabila nilai probabilitas F hitung kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi yang diestimasi layak. Kriteria pengambilan keputusan uji anova adalah :

- 1) Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi atau R-square (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel *independen* memengaruhi variabel *dependen*. Ketentuannya adalah bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 $R^2=0$ artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sedangkan bila R^2 artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Ada beberapa variabel independen yang digunakan untuk melihat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan sebagai variabel dependen (Y). Antara lain: total pengeluaran untuk sektor pendidikan (Xi), sektor kesehatan (Xii) dan sektor pertanian (Xiii). Dengan menggunakan data time series selama tahun 2003-2017 di kabupaten Sumbawa. Adapun deskripsi statistik masing-masing variabel disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel Deskriptif Statistik Variabel

Varia bel	Mean (ribu jiwa)	Std. Deviasi	Min	Max	N
TK	79.58	5.811	68.69	85.34	15
PPSP en	61.91	38.041	10.98	16.87	15
PPSK es	56.70	38.442	10.75	15.78	15
PPSP er	66.85	42.592	16.03	82.02	15

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 tahun. Adapun penjelasan ringkas deskripsi statistik masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk miskin kabupaten Sumbawa tahun 2003-2017, rata-rata pertahun adalah 79.58 ribu jiwa dengan capaian maximum mencapai 85.34 ribu dan minimum 68.69 ribu dengan standar deviasisebesar 5.811 %.
2. Jumlah pengeluaran pemerintah disektor pendidikan kabupaten Sumbawa tahun 2003-2017, rata-rata pertahun adalah 61.91 ribu dengan capaian maximum mencapai 16.87 ribudan minimum 10.98 ribu dengan standar deviasisebesar 38.041 %.
3. Jumlah pengeluaran pemerintah disektor kesehatan kabupaten Sumbawa tahun 2003-2017, rata-rata pertahun adalah 56.70 ribu dengan capaian maximum mencapai 15.78 ribudan minimum 10.75 ribu dengan standar deviasisebesar 38.442 %.
4. Jumlah pengeluaran pemerintah disektor pertanian kabupaten Sumbawa tahun 2003-2017, rata-rata pertahun adalah 66.85 ribu dengan capaian maximum mencapai 82.02

ribudan minimum 16.03 ribudengan standar deviasi sebesar 42.592 %.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar dized Residual
N	15
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.72100987
Most Extreme Differences	.146
Positive	.146
Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z	.566
Asymp. Sig. (2-tailed)	.906

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorow sminrow. Pengambilan keputusan dengan kolmogorow sminrow yaitu apabila probabilitas $>0,05$ maka variabel tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila jika probabilitas $<0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

sumber: Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS melalui uji kolmogorov smirnov test, menunjukkan hasil kolmogorov smirnov Z sebesar 0,566 maka, nilai nilai p-value $>0,05$ atau $0,566 > 0,05$ menyatakan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal. Tujuan tehnik kolmogorov smirnov untuk menguji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Menurut Ghazali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu

model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance lebih kecil dari 0,10, dan batas nilai VIF adalah 10, maka apabila nilai VIF lebih rendah dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2006).

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PPSPEN	.838	1.194	Tidak ada multikolinearitas
PPSK	.726	1.377	Tidak ada multikolinearitas
PPSPER	.809	1.236	Tidak ada multikolinearitas

a. Sumber: Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih kecil dari 1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka disimpulkan bahwa dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak berkolerasi tinggi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yakni menunjukkan bahwa adanya ketidakseragaman varian dari residual regresi. Uji ini dilakukan karena data yang baik adalah bersifat homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Rank Spearman* dengan syarat jika nilai Sig. diatas 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Correlations

		PPSPE N	PPSP K	PPSPER	Unstandardized Residual
PPSPEN	Correlation Coefficient	1.000	.717**	.100	.024
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.324	.929
	N	15	15	15	15
PPSK	Correlation Coefficient	.717**	1.000	.160	.004
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.111	.510
	N	15	15	15	15
PPSPER	Correlation Coefficient	.100	.160	1.000	.019
	Sig. (2-tailed)	.324	.111	.	.056
	N	15	15	15	15

Sumber: Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tabel nilai signifikan variabel ppspen (X_1) sebesar

0,929, nilai signifikan dari variabel ppsk (X_2) sebesar 0,510 dan nilai signifikan variabel ppsper (X_3) sebesar 0,56. Artinya nilai signifikan dari semua variabel *independen* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin- Watson (DW test). Pengujian jika nilai $DW < dL$, maka H_0 ditolak, kemudian jika nilai $DW > dU$, maka H_0 diterima, dan apabila nilai $dL < DW < dU$, maka tidak dapat menarik kesimpulan.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.885	.854	2.222	.869

a. Predictors: (Constant), sektorpertanian, sektorkesehatan, sektorpendidikan

Sumber : Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa autokorelasi Durbin-Watson, diperoleh nilai: $DW = 0.869$

$dL = 1.705$

$dU = 0.487$

$4 - dU = 3.513$

$4 - dL = 2.295$

Nilai statistic $DW = 0.869 > dU$ atau $0.869 > 0,05$ maka apabila nilai DW lebih besar dari dU maka H_0 diterima dan diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.298	1.142		62.414	.000
PPSPEN	-.105	.115	-.685	-.912	.381
PPSK	-.043	.058	-.287	-.745	.472
PPSPER	.258	.114	1.888	2.253	.046

Sumber: Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Berdasarkan tabel maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 71.298 - 0.105X_1 - 0.043X_2 + 0.258X_3$$

- Nilai konstanta sebesar 71,298 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel *independen* yaitu variabel ppspen, ppsk dan ppsper diasumsikan maka rata-rata nilai tingkat kemiskinan sebesar 71.298
- Nilai koefisien sektor pendidikan yaitu -0,105 menunjukan bahwa rata-rata pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel *independen* lainnya diasumsikan tetap maka nilai jumlah penduduk miskin akan turun sebesar 10,5%.
- Nilai koefisien sektor kesehatan sebesar -0,043 menunjukan bahwa rata-rata pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara variabel *independen* lainnya diasumsikan tetap maka nilai jumlah penduduk miskin akan turun sebesar 4,3%.
- Nilai koefisien sektor pertanian yaitu sebesar 0,258 menunjukan bahwa rata-rata pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel *independen* lain diasumsikan tetap maka nilai variabel jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 25,8%.

Uji f Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel secara simultan, untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sederhananya adalah melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini

akan dilihat pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan pertanian terhadap kemiskinan. Hasil perhitungan uji F diperoleh dari membandingkan nilai signifikansi F-hitung dengan F tabel yang didapat dengan berdasarkan tingkat kepercayaan signifikansi 5% atau 0,05.

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- Ho ditolak jika nilai F-hitung > F-tabel atau nilai sig < α
- Ho diterima jika nilai F-hitung < F-tabel atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel Hasil Analisis Uji f

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	418.432	3	139.477	28.255
	Residual	54.300	11	4.936	
	Total	472.732	14		

- Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- Dependent Variable: YY

Berdasarkan tabel Anova diperoleh F hitung sebesar 9.321 lebih besar dari F tabel 3,27 dengan signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai F statistic > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_1), pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X_2), dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian (X_3) terhadap jumlah penduduk miskin (Y).

Signifikan artinya meyakinkan, apabila variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen artinya bahwa pengaruhnya bersifat meyakinkan atau memiliki korelasi yang meyakinkan, begitu pula sebaliknya. Maka secara parsial dari variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2 square)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara

nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.885	.854	2.222

Sumber: Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel nilai *R square* adalah 0,885. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap jumlah penduduk miskin sebesar 88,5% sementara sisanya 11,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini seperti infrastruktur angkutan kerja dll.

Selanjutnya dalam pembahasan ini penulis akan menerangkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sesuai tujuan penelitian dan hasil pengolahan data. Interpretasi analisis data diketahui bahwa secara simultan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan karena hasil yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS hasil uji simultan *f* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Artinya secara simultan variabel dependen dapat berpengaruh terhadap variabel independen. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2014) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Pertanian, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)". Kemudian dari hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pertanian terhadap kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Untuk itu, pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah berpengaruh secara signifikan ketika investasi dilakukan secara bersama-sama dalam hal

mengurangi kemiskinan. Karena sumber kesejahteraan adalah berkurangnya kemiskinan, dan berkurangnya permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, dan pertanian terhadap kemiskinan kabupaten sumbawa dari tahun 2003-2017. Adapun hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dapat menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian ialah sebagai berikut :

- Interpretasi analisis data diketahui bahwa secara simultan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan, karena hasil yang dilakukan dalam penelitian ini melalui program SPSS hasil uji simultan *f* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Artinya secara bersama-sama variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

REFERENSI

- Anggraeni, Merlin. 2017. "*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015*". Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Sumbawa Dalam Angka 2003*. Kabupaten Sumbawa.
- _____. 2004. *Sumbawa Dalam Angka 2004*. Kabupaten Sumbawa.
- _____. 2005. *Sumbawa Dalam Angka 2005*. Kabupaten Sumbawa.
- _____. 2006. *Sumbawa Dalam Angka 2006*. Kabupaten Sumbawa.
- _____. 2007. *Sumbawa Dalam Angka 2007*. Kabupaten Sumbawa.
- _____. 2008. *Sumbawa Dalam Angka 2008*. Kabupaten Sumbawa.
- _____. 2009. *Sumbawa Dalam Angka 2009*. Kabupaten Sumbawa.

- . 2010. *Sumbawa Dalam Angka 2010*. Kabupaten Sumbawa.
- . 2011. *Sumbawa Dalam Angka 2011*. Kabupaten Sumbawa.
- . 2012. *Sumbawa Dalam Angka 2012*. Kabupaten Sumbawa.
- . 2013. *Sumbawa Dalam Angka 2013*. Kabupaten Sumbawa.
- . 2014. *Sumbawa Dalam Angka 2014*. Kabupaten Sumbawa.
- . 2015. *Sumbawa Dalam Angka 2015*. Kabupaten Sumbawa.
- . 2016. *Sumbawa Dalam Angka 2016*. Kabupaten Sumbawa.
- . 2017. *Sumbawa Dalam Angka 2017*. Kabupaten Sumbawa.
- Bastias, Desi Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Boediono. 1993. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, (Edisi I), Cetakan Ke 5*, BPFE, Yogyakarta
- Chriswardani, Suryawati. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensial. Jurnal Management Pelayanan Kesehatan Vol8/No.03/September/2005. Hal: 121-129. <http://www.jmpk-online.net>.
- Desmawan, Deris. 2016. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Lampung". Universitas Lampung.
- Dumairy 1996, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta:1996. diakses pada tanggal 21 juli 2019.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fithri, Naylal dan david kaluge. 2017. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.
- Gujarati, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Jilid II)*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam..2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mudrajad, Kuncoro. 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan ekonomi*, Yogyakarta :UPP AMP YKPN.
- Mudrajad, Kuncoro. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Indikator Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1994. *Ekonomi Publik*, BPFE. Yogyakarta
- Pasaribu, Yonathan. 2016. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan, Kesehatan, Perlindungan Sosial Dan Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2010-2013 (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang. Skripsi.
- Prasetya, Ferri. 2012. *Teori pengeluaran Pemerintah*. Badan Penerbit Universitas Brawijawa, Malang.
- Rahma, Amalia. Madris. Dan Abd. Rahman Razak. 2015. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat*. Universitas Hasanuddin. Jurnal Analisis Vol.4 No:183-189.
- Septiana, M.M Sanggelorang, Vekie A. Rumat, dan Hanly F.DJ. Siwu. 2015. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Disektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 15 no. 02.
- Soediyono, R. 1992:165. *Ekonomi Makro*

Pengantar Analisis Nasional Edisi Ke empat. Liberty : Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 9*. Jakarta : Erlanga. Alih Bahasa Drs. Haris Munanda.

UU No 19 Tahun 2001 Tentang Pendidikan dan UU No 9 Tahun 2009 Tentang kesehatan

Wibowo, Mohamat Erhan. 2014. “*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pertanian, Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Tengah*”. Universitas Dipenegoro.

Widodo Adi, Waridin, dan Maria K Johanna. 2011. *Analisis Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*. Juli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1.No1. Yogyakarta.

<http://Web.bps.kabupaten Sumbawa..>